

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan dan penghasilan terhadap pola swamedikasi penduduk kecamatan Martapura kabupaten Banjar. Pengambilan sampel dilakukan di desa Jawa, desa Pekauman Ulu, desa Penggalaman, desa Sungai Batang dan desa Sungai Rangas melalui wawancara dengan kuesioner terhadap 125 responden. Data diolah dengan menggunakan tabel dan grafik distribusi frekuensi silang.

Berdasarkan data yang diperoleh, responden kemudian dipilah menurut penghasilannya menjadi tiga kelompok yaitu golongan I dengan penghasilan Rp250.000,00 ke bawah, golongan II dengan penghasilan lebih dari Rp250.000,00 - Rp 500.000,00 dan golongan III dengan penghasilan lebih dari Rp500.000,00.

Pemilihan alternatif pengobatan sebagian besar dilakukan dengan pengobatan sendiri, selanjutnya ke puskesmas, ke dokter, ke rumah sakit, ke poliklinik, ke dukun dan mantri.

Faktor yang diutamakan dalam memilih obat adalah khasiat (72%) yang terdiri dari golongan I, II dan III, selanjutnya mutu, harga dan merk. Sedangkan dari tingkat pendidikan terdiri dari tidak tamat SD mengutamakan khasiat dan merk. Pendidikan SD, SLTA dan Diploma mengutamakan khasiat, mutu dan harga. SLTP mengutamakan khasiat, mutu, harga dan merk, sedangkan sarjana mengutamakan khasiat dan mutu. Pemilihan obat tersebut sebagian besar diperoleh dari iklan di televisi, akan tetapi ada juga informasi diperoleh dari tenaga kesehatan.